

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan Indonesia dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari peningkatan sistem pelaksanaan pendidikan yang ditingkatkan dari waktu ke waktu. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan mutu kehidupan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mampu menciptakan individu yang mandiri dan mampu bersaing di era globalisasi. Era globalisasi membentuk kualitas individu yang tangguh dan kreatif serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan merumuskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik. Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal (15) menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang

mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki beberapa karakteristik, seperti sekolah memiliki tujuan umum dan khusus, berorientasi pada bidang keahlian, serta memiliki kurikulum yang spesifik.

Tujuan pendidikan kejuruan dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah: (1) Memantapkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, (3) Mengembangkan potensi peserta didik untuk wawasan kebangsaan, pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya bangsa Indonesia, (4) Mengembangkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui partisipasi aktif dalam pemeliharaan dan perlindungan lingkungan, serta pemanfaatan potensi sumber daya alam secara efektif dan efisien. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah: (1) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang mampu bekerja secara mandiri dan mengisi lowongan pekerja tingkat menengah yang ada berdasarkan kemampuan program keahlian yang dipilihnya, (2) Memungkinkan peserta didik untuk memilih pekerjaan dalam ketahanan dan ketekunan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional di bidang keahlian yang mereka minati, (3) Membekali peserta didik dengan pengetahuan ilmiah, teknis dan artistik untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dalam masa depan secara mandiri atau melalui jenjang pendidikan tinggi, (4)

Membekali peserta didik dengan kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 1 Berastagi memiliki 4 (empat) program keahlian, yaitu Teknologi Pengelolaan Hasil Pertanian, Akomodasi Perhotelan, Kriya Tekstil, dan Kriya Kayu. Kriya Tekstil merupakan salah satu program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Berastagi yang memiliki tujuan membekali peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam pengolahan bahan dasar menjadi suatu produk baru melalui berbagai proses pengerjaan, pemilihan bahan, pengolahan dan penyelesaian akhir atau finishing.

Program keahlian Kriya Tekstil memiliki berbagai macam kompetensi, salah satunya adalah Kompetensi Hiasan Sulaman Pita. Sulaman pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif keatas benda yang akan dihias dengan menggunakan berbagai macam jenis tusuk hias sehingga membentuk suatu hiasan yang baru. Tujuan dari kompetensi membuat hiasan sulaman pita yaitu agar peserta didik mampu menerapkan berbagai macam teknik sulaman pita.

SMK Negeri 1 Berastagi merupakan sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Menurut Heppy S & Bagja (2022), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikulum yang memungkinkan guru dan siswa memilih dan mengembangkan isi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Kurikulum Merdeka dirancang untuk

memungkinkan siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran mereka sendiri, bukan sekadar objek pembelajaran.

Program Keahlian Kriya Tekstil dalam Kompetensi Hiasan Sulaman Pita menggunakan akhir fase F pada kurikulum, dimana peserta didik dapat mendeskripsikan dan menerapkan teori dan keterampilan serta sikap mencipta desain dan menghasilkan karya sulam. Lingkup pembelajaran pada fase ini, yaitu (1) Mendeskripsikan dan menerapkan teori sulam manual, (2) Mempelajari dan menerapkan perkembangan jenis-jenis sulam manual, (3) Mendeskripsikan dan menerapkan alat dan bahan sulam manual, (4) Menerapkan tahapan proses prosedur pembuatan produk teknik sulam manual, (5) Menghasilkan produk sulam manual, (6) Mengevaluasi produk teknik sulam manual, dan (7) Menyajikan produk sulam manual.

Siswa SMK Negeri 1 Berastagi harus menguasai pembuatan hiasan pada kain, diantaranya adalah membuat hiasan sulaman pita. Siswa diharapkan mampu menguasai berbagai macam tusuk hias sulaman pita, memahami prinsip dasar desain hiasan dan dapat menempatkan hiasan pada benda sesuai dengan bentuk dan fungsi dari benda tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Elita Ngadi, S.Pd sebagai guru bidang studi Sulaman SMK Negeri 1 Berastagi bahwa siswa tidak mampu dalam mengikuti mata pelajaran membuat sulaman pita. Masalah yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran membuat sulaman pita, yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang berbagai jenis tusuk hias sulaman pita sehingga dalam pembuatan hiasan sulaman pita siswa tidak menguasai teknik-teknik dasar yang digunakan dalam

pembuatan sulaman pita. Keterampilan dasar siswa dalam teknik sulam pita sangat berpengaruh pada kualitas hasil akhir. Siswa yang tidak memiliki penguasaan teknik dasar yang lebih baik akan menghasilkan karya yang tidak rapi dan tidak presisi, terutama dalam teknik tusukan.

Masalah lainnya yang dihadapi oleh siswa, yaitu dalam peletakan pola hiasan sulaman pita siswa tidak mampu dalam meletakkan pola sesuai dengan bentuk dan fungsi hiasan pada lenan rumah tangga berbentuk sarung bantal, siswa tidak mampu dalam menciptakan motif-motif yang sesuai dengan bentuk sarung bantal, serta siswa tidak mampu dalam memadukan warna pita yang akan digunakan dalam pembuatan hiasan sulaman pita. Pemilihan warna kain dan warna pita hias sangat mempengaruhi hasil akhir dari suatu produk. Pemilihan warna kain dan warna pita yang cerah akan menjadikan produk yang dihasilkan tidak terlihat timbul. Pemilihan warna kain yang gelap dan warna pita yang cerah menghasilkan sulam pita yang terlihat timbul karena adanya kesesuaian warna kontras.

Masalah yang dihadapi siswa SMK Negeri 1 Berastagi dalam pembuatan hiasan sulaman pita sangat mempengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran hiasan sulaman pita, sehingga nilai siswa pada mata pelajaran sulaman pita masih cenderung berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran hiasan sulaman pita ditetapkan sebesar 80. Dengan demikian agar siswa dapat menguasai pembuatan hiasan sulaman pita pada mata pelajaran hiasan sulaman pita dan hasil karya siswa memiliki nilai-nilai keindahan, maka diperlukan pemahaman dan kemampuan siswa untuk mengkreasikan hiasan sulaman pita tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul : **“Analisis Hasil Pembuatan Hiasan Sulaman Pita Siswa Kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi pada mata pelajaran hiasan sulaman pita masih cenderung dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi tidak menguasai teknik-teknik tusuk dasar dalam pembuatan sulaman pita.
3. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi tidak mampu dalam meletakkan pola hiasan sesuai dengan bentuk dan fungsi dari lenan rumah tangga berbentuk sarung bantal.
4. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi tidak mampu dalam menciptakan motif-motif yang sesuai dengan bentuk sarung bantal dalam pembuatan hiasan sulaman pita.
5. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi tidak mampu dalam memadukan warna pita yang akan digunakan dalam pembuatan hiasan sulaman pita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembuatan hiasan sulaman pita pada lenan rumah tangga berbentuk sarung bantal berukuran 40 cm x 40 cm.
2. Kain menggunakan bahan katun berwarna cream.
3. Penempatan motif sulaman pita menggunakan pola hiasan memusat.
4. Jenis tusuk hias yang digunakan, antara lain tusuk batang (*Stem Stitch*), tusuk daun (*Leaf Stitch*), tusuk lurus (*Straight Stitch*), dan tusuk *Frech Knot*.
5. Tusuk batang (*Stem Stitch*) dan tusuk daun (*Leaf Stitch*) menggunakan pita hias berwarna hijau, tusuk lurus (*Straight Stitch*) menggunakan pita hias berwarna merah muda, putih, ungu dan kuning, tusuk *Frech Knot* menggunakan pita hias berwarna merah muda, putih dan kuning.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil pembuatan hiasan sulaman pita siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembuatan hiasan sulaman pita siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui cara pembuatan hiasan sulaman pita yang baik.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pengetahuan tentang hasil pembuatan hiasan sulaman pita di SMK Negeri 1 Berastagi.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan suatu penelitian.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi para pembaca serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.